

**IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK DAN METODIK DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS AL-QAMARIYAH POPIDOLON
KECAMATAN LIANG KABUPATEN
BANGGAI KEPULAUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

SIDIK

NIM: 15.1.01.0121

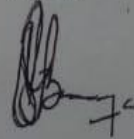
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2019 M.
07 Dzulqaidah 1440 H.

Penulis



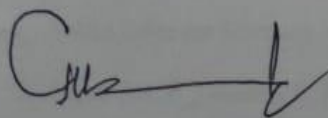
Sidik
NIM : 15.1.01.0121

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kec. Liang Kab. Bangkep", oleh Sidik NIM: 151010121, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dengan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

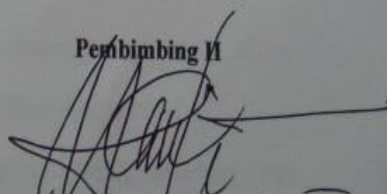
Palu, 12 Juli 2019 M.
07 Dzulqaidah 1440 H.

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP.19670601 199303 1 002

Pembimbing II

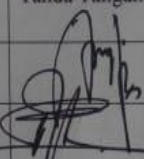
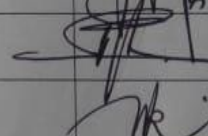
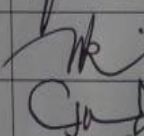
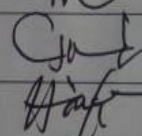
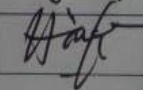


Drs. Muhammad Nur Kerompot, M.Pd
NIP.19670110 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sidik Nim: 151010121 dengan judul "Implementasi Asas-Asas Didaktik dan Metodik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan" yang telah di munaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 17 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulkaidah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai perbaikan.

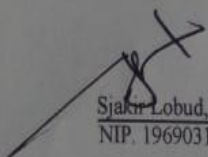
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing Penguji I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

MENGETAHUI


 Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Ilmu Keguruan
 Dr. Mohammad Idhar, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi Pendidikan
 Agama Islam


 Sia Kir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Sarjono Insan dan Ibunda Musliman Papantal tiada kata yang paling pantas selain terima kasih yang tak terhingga atas motivasi yang selama ini telah diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd dan Bapak Suharnis, s.Ag., M.Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan ini yang ikhlas membimbing penulis dengan penuh

kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga sesuai dengan harapan.

6. Kepada Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon bersama dengan staf dan peserta didik yang telah memberikan bantuan berupa kesempatan meneliti disekolah penuh dengan kebanggaan ini.
7. Kepada Rekan-Rekan Anak Pulo yang bersama-sama menuntut Ilmu dirantau orang yang sangat baik dan luar biasa dan adik saya Halidin Bungai dan Ahyar Bungai serta sahabat seperjuangan dari masing-masing kampung yaitu Rahmad Ainun Najib, Zulkarnain, Pardika Zainal dan Ahmad Tarjani

Akhirnya ungkapan terima kasih yang tak terhingga tak mampu terbalas satu persatu semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang lebih dari apa yang telah mereka berikan.

Palu, 12 Juli 2019 M.
07 Dzulqaidah 1440 H.

Penulis



Sidik
NIM : 15.1.01.0121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	9
G. Garis-garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Asas- asas Didaktik–Metodik	12
B. Menumbuhkan Minat Belajar	22
C. Pendidikan Agama Islam	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	44
B. Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon	55
C. Hambatan dan cara penanggulangan asas-asas didaktik dan metodik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

1. Sarana Dan Prasarana M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	49
2. Daftar Nama-nama Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	51
3. Data Ruang Kantor M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	52
4. Daftar Jumlah Peserta Didik M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DAFTAR INFORMAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
7. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
8. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
12. UNDANGAN UJIAN SKRIPSI
13. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Nama : Sidik

Nim : 151010121

Judul Skripsi : Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam
Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts
Al-Qamariyah Popidolon Kec. Liang Kab. Bangkep

Penelitian ini berkenaan dengan implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan penelitian tidak lain adalah ingin mengetahui penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam baik itu mengenai penerapannya maupun hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode ini.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?(2) Apa saja faktor Penghambat dan bagaimana cara penanggulangan Penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses penerapan dan faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan asas-asas didaktif dan metodik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga penulis secara langsung melihat dan mengamati tahap demi tahap serta melihat pelaksanaan dari penerapan MAsas-Asas Didaktik Dan Metodik yang penulis ingin ketahui infomasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Asas-Asas Didaktik dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai kepulauan yaitu asas-asas didaktik dan metodik sangat berperan aktif terutama dalam hal proses pembelajaran, dimana guru pendidikan agama Islam sangat kesulitan dalam membawakan materi pelajaran tanpa menggunakan metode yang baik, sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya sulit dipahami dan dimengerti apa yang disampaikan. Salah satu bentuk materi pengajaran yang di praktekan secara langsung oleh guru-guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon berdasarkan teori-teori dalam ilmu asas-asas didaktik dan metodik yang berkaitan dengan minat dan perhatian siswa yaitu praktek sholat dimana siswa langsung dibawa ke mushollah guna diperlihatkan praktek langsung yang dicontohkan oleh gurunya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual (SQ), keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau fisik.”¹

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berguna. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.”²

Pendidikan agama Islam merupakan muatan yang telah dikenal di Indonesia bahkan mempunyai peranan penting dikalangan masyarakat dan sekaligus menjadi kebutuhan hidup manusia. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru sebagai komponen yang sangat menentukan dalam memperoleh suatu

¹ Hari suderajat, *implementasi guru berbasis kompetensi*,(bandung:CF cipta grafika 2004) cet.1,11.

² Piet a. Sahertian da ida aleida sahortian, *supervise pendidikan dalam rangka program intervice education*,(Jakarta: rineka cipta), cet. I, 1.

keberhasilan baik menyangkut materi pengajaran terutama ia harus mengetahui dan memahami asas-asas didaktik dan metodik sebagai alat yang ampuh untuk lebih memudahkan setiap guru dalam penyajian materi pengajaran kepada siswa-siswa yang dihadapinya.”³

Sebagaimana amanat UUD Nomor 20 Tahun 2003 dan pancasila tentang tujuan pendidikan nasional, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut bukan hal yang mudah tentunya memerlukan kualitas sumber daya guru yang professional dan kompeten.

M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan madrasah yang mengalami kekurangan baik dari segi kuantitas dan kualitas peserta didik baik spiritual maupun intelektual, kekurangan kuantitas peserta didik terlihat dari kurangnya jumlah peserta didik yang masuk setiap tahun. Adapun kualitas spiritual terlihat dari kurangnya kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur’an pada kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan kekurangan kualitas intelektual terlihat dari menurunnya prestasi belajar siswa.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam pendidik sebab tidak hanya

³ Kasmudin Iamasido, *”penerapan asas-asas didaktik dalam pendidikan islam pada madrasah aliyah negeri toli-toli filial palu”*, (palu jurusan pendidikan agama fakultas tarbiyah iain alaudin di palu 1989), 1.

⁴ Lihat Bab II Pasal 2 Dan 3 *Uu Sisdiknas*, 15.

menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”⁵

Didaktik dalam pendidikan agama Islam dilihat dari segi penerapannya kebanyakan para guru yang memegang peranan terutama dalam mengantarkan para siswa Madrasah Tsanawiyah kedalam suasana yang praktis. Dalam lapangan pendidikan dan pengajaran khususnya pendidikan agama Islam, asas-asas didaktik sangat banyak berperan terutama menyangkut materi pendidikan agama Islam yang sifatnya abstrak, dimana guru agama Islam sangat sulit dalam membawakan pelajaran agama Islam pada bentuk praktis atau mengajarkan dengan mewujudkan dari pada bendanya yang asli.

Jadi guru diharapkan mampu menguasai asas-asas didaktik metodik dalam pengajaran tetapi menguasai didaktik metodik belum menjamin seseorang dengan sendirinya akan menjadi guru yang baik. Mengajar itu sangat kompleks dan dipengaruhi macam-macam faktor antara lain pribadi guru sendiri suasana kelas

⁵ Nasution, s. *didaktik asas-asas mengajar*(Jakarta: bumi aksara, 2010),

hubungan antar manusia disekolah keadaan sosial ekonomi Negara organisasi kurikulum dan sebagainya.”⁶

Oleh karenanya penulis memandang perlu hal ini akan dikemukakan dalam suatu karya ilmiah sebagai bahan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang dicapai dalam proses pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam?
2. Apa saja faktor yang menghambat implementasi asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

Dalam penulisan proposal ini, penulis membatasi permasalahan pada penerapan asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. dengan ruang lingkup penelitian, meliputi: bentuk penerapan guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui asas-asas didaktik dan metodik.

⁶ Nasution *didaktik asas asas mengajar*(Jakarta: bumi aksara,1995),1.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana corak tentang implementasi asas-asas didaktik dan metodik di kalangan guru agama Islam dalam hubungannya dengan minat dan perhatian terhadap pelajaran agama Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon ?
- b. Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan asas-asas didaktik dan metodik mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon ?
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan implementasi asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon ?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1). Bisa mengetahui dan memahami tentang bagaimana implementasi asas-asas didaktik dan metodik dikalangan guru agama Islam dalam hubungannya dengan minat dan perhatian terhadap pelajaran agama Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon
- 2). Dapat memberikan masukan dan gambaran bagi penelitian berikutnya mengenai bagaimana potensi penerapan asas-asas didaktik dan metodik dalam mengajar sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1). Bagi IAIN Palu

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas dalam menambah wawasan pendidikan khususnya mengenai penerapan asas-asas didaktik dan metodik dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

2). Bagi M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Memberikan masukan kepada kepala madrasah yang bersangkutan, sebagai pertimbangan dalam mengambil dan menerapkan asas-asas didaktik dan metodik di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

3). Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru sebagai tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan asas-asas didaktik dan metodik.

4). Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan asas-asas didaktik dan metodik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Kedudukan penegasan istilah dimasukkan agar penulis terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang diangkat. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri dari:

1. Implementasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Sedangkan menurut pengertian umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan terinci.”⁷

2. Asas-asas

Asas-asas yaitu suatu ilmu yang memberi petunjuk tentang bagaimana guru menyajikan bahan pelajaran kepada murid serta bagaimana murid mengelola dan memanfaatkan bahan pengajaran yang telah dimiliki dalam kehidupan secara praktis.

3. Didaktik dan metodik

Didaktik berasal dari bahasa Yunani *didasko* yang asal katanya adalah *didaskein* atau pengajaran yang berarti perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain. Sedangkan metodik yang berasal dari kata *metodos* (bahasa Yunani), yang berarti mengajar, menyelidiki, cara melakukan sesuatu, prosedur.

4. Minat belajar

⁷ Sutan Rajasa, *kamus ilmiah populer* (Surabaya : Karya Utama, 2002), 499.

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa tenang.”⁸ Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi dan kreativitas.

E. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keautentikan penulis skripsi ini, maka berikut ini adalah penyusunan skripsi-skripsi sebelumnya yang relevan.

1. Skripsi Kasmudin Lamasido yang berjudul: “Penerapan Asas-asas didaktik dalam Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli Filial Palu” IAIN Palu tahun 1989. Pada kesimpulan diketahui secara kenyataan dapat dirasakan bahwa timbulnya kegagalan siswa dalam pendidikan, justru disebabkan masih adanya tenaga guru yg kurang memperhatikan pengetahuan tentang pengenalan maupun penyesuaian dari beberapa gejala jiwa yang dimiliki siswa dalam mengajarkan materi pelajaran bahkan tidak relevan dengan minat yang dimiliki siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli Filial Palu, sehingga penulis perlu untuk mengemukakan secara luas pengetahuan tersebut, dengan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), 20.

maksud agar mengurangi kegagalan siswa dalam pendidikan serta berusaha untuk memperjelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

2. Skripsi Aida Fitri Yati yang berjudul: “pengaruh kinerja guru agama terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SMPN 14 Bintara Bekasi Barat” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009.

3. Buku : “Pengantar didaktik metodik kurikulum PBM”. Disusun oleh Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, yang membahas tentang seberapa jauh daerah study yang ingin dijangkau oleh ilmu ini dan bagaimana hubungan seorang guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat di capai.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam buku pengantar ilmu pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa, jika pendidikan ditinjau dari hakikatnya, maka dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru PAI merupakan ujung tombak perubahan karakter siswa di sekolah. Maka untuk mengembangkan bakat juga minat siswa guru dituntut untuk terus berusaha meningkatkan wawasan dan kemampuannya, dalam memahami materi PAI dan cara penyampaian, agar minat siswa pada mata pelajaran PAI juga

tumbuh dan senang dalam mempelajarinya. Pada gilirannya siswa mampu meningkatkan prestasi kognitif mereka, juga karakter akhlakunya lebih baik.

Dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Dengan asas-asas didaktik dan metodik seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dan bagaimana mereka belajar. Untuk itu perlu dikaji penerapan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya diharapkan melalui asas-asas didaktik dan metodik dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

G. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang implementasi asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing dan daftar isi. Bagian Utama terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II, Kajian Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang asas-asas didaktik-metodik, menumbuhkan minat belajar dan pendidikan agama Islam.

Bab III, Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, implementasi asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon dan hambatan dan cara penanggulangan asas-asas didaktik dan metodik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon.

Bab V, Penutup, dalam bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asas- asas Didaktik–Metodik

1. Pengertian didaktik-metodik

Di dalam membicarakan masalah didaktik-metodik langka pertama yang perlu kita perhatikan adalah memperjelas pengertian istilah didaktik metodik.

Didaktik berasal dari bahasa Yunani didasko yang asal katanya adalah didaskein atau pengajaran yang berarti perbuatan atau aktivitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan atau kecakapan baru pada orang lain. Didaktitus berarti pandai mengajar, sedangkan didaktika berarti saya mengajar.”⁹

Disamping itu terdapat pula beberapa ahli yang menjelaskan tentang didaktik antara lain:

A.Mursal H.M. Taher dkk mengatakan bahwa:

Didaktik (Yun: didaskein: saya mengajar). Ilmu mengajar yang berisi petunjuk-petunjuk dari cara antara lain menerangkan:

1. Cara menguasai kelas.
2. Cara membangkitkan perhatian.
3. Cara mengemukakan pertanyaan dan lain-lain.”¹⁰

⁹ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm*,(CV. Rajawali Jakarta: Surabaya :1976), 1.

¹⁰ A.Mursal H.M. Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*,(Bandung: Al Ma’rif, Cet/I, 1997), 37.

Menurut Soetina Soewondo berpendapat bahwa:

Didaktik yaitu ilmu pengetahuan yang memberikan petunjuk-petunjuk umum untuk megajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kecakapan dengan jalan yang cepat dan tepat.”¹¹

Zakiah Daradjat didaktik berarti ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan peajaran itu dimiliki oleh siswa. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan langsung yang timbul didalam pergaulan siswa dan gurunya.”¹² Dengan kata lain kegiatan apa yang digunakan oleh guru dalam menyajiakan bahan pelajaran itu. Apakah guru dapat menarik minat, motivasi, atau mengaktifkan siswa atau tidak?. Oleh karena kegiatan itu bertujuan untuk mempengaruhi siswa atau anak didik, maka karakteristik-karakteristik pribadi anak didiklah yang menjadi sasaran didaktik. Psikologi pada umumnya dapat menyumbangkan asas-asas didaktik itu, seperti motivasi, aktivitas, minta, presepsi, peragaan, individualitas, korelasi, konsentrasi, integrasi, penghayatan, penghargaan pengakuan lingkungan dan sebagainya.

Memperhatikan pendapat ahli-ahli didik diatas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa didaktik adalah ilmu mengajar atau ketangkasan mengajar bagi setiap guru dalam menyajikan materi pengajaran kepada siswa-siswa dimuka kelas.

Didaktik atau ilmu tentang mengajar tersebut memperoleh bantuan dari ilmu-ilmu lain dan bertalian erat dengan sejumlah ilmu lainnya. Didaktik digunakan dalam pendidikan formal yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu didaktik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

¹¹ Soetina Soewondo, *Didaktik I Umum*,(Ujung Pandang: Cet/VII,1998), 1.

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*,(Bumi Aksara: Jakarta :2014), 3 .

1. Didaktik umum: memberikan prinsip-prinsip umum yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran agar anak dapat menguasai suatu pelajaran.
2. Didaktik khusus: membicarakan tentang cara mengajarkan mata pelajaran tertentu yang memiliki ciri khas tertentu. Didaktik khusus disebut juga metodik.

Istilah metodik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metodik berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan perkataan lain; metodik ialah, ilmu tentang cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya; metodik membaca, metodik menghitung, dan metodik menulis dan sebagainya. Berdasarkan pengertian ini dapat dipahami pada hakikatnya metodik merupakan satu cabang ilmu yang berkaitan dengan tata cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, metodik suatu cara dan siasat penyampaian materi pelajaran tertentu terhadap siswa dapat memahami, mengetahui, dan mengetahui materi yang diajarkan.”¹³

Sama halnya dengan didaktik, metodik juga dilihat dari dua dimensi, yaitu:

1. Metodik umum: pengetahuan yang membahas cara-cara mengajar sesuatu jenis materi pelajaran tertentu secara umum artinya secara garis besar cara pembelajaran serta kesulitan pada materi pelajaran tertentu.

¹³ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

2. Metodik khusus: pengetahuan yang membahas tentang cara-cara mengajarkan sesuatu jenis materi pelajaran tertentu secara mendetail artinya diuraikan sampai bagian-bagian terkecil.

2. Asas-Asas Didaktik

Sebagai seorang guru ataupun calon guru agar dapat mengajar dengan baik dan berhasil serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktik dan metodik, maka guru harus mengetahui dan memahami serta dapat menetapkan prinsip-prinsip tertentu dalam hal mengajar.

Adapun prinsip-prinsip mengajar itu ada 10 macam yaitu:

a. Asas Perhatian

Agar pengajaran dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya maka guru harus berusaha membangkitkan minat murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkan untuk mendapatkan perhatian. Oleh karena setiap bahan pelajaran dapat menarik perhatian murid dan juga tidak setiap murid mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama, maka kecakapan seorang guru untuk membangkitkan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkan sangat dibutuhkan. Perhatian yang membangkitkan oleh guru disebut perhatian disengaja sedang perhatian yang timbul dari si anak itu sendiri disebut perhatian spontan.

b. Asas Aktivitas

Pengajaran yang diberikan kepada murid janganlah bersifat verbalistik tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif didalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambil bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel. Dengan demikian pada asas itu hendaknya guru dalam memberikan setiap penguasaan berusaha membangkitkan aktivitas, baik jasmani maupun rohani kepada murid pada waktu menerima pelajaran.

c. Asas Apersepsi

Sebelum memulai pelajaran yang baru sebagai batu loncatan, guru hendaknya berusaha menghubungkan terlebih dulu dengan bahan pelajarannya yang telah dikuasai oleh murid-murid yang berupa pengetahuan yang telah diketahui dari pelajaran yang lalu atau dari pengalaman. Guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengecek apakah mereka sudah memiliki atau belum, apakah sudah mengerti atau belum dan inilah sebagai titik tolak untuk memulai bahan pelajaran yang baru. Oleh sebab itulah pengajaran harus maju secara tingkat demi tingkat, sehingga yang lebih dulu merupakan suatu persiapan bagi yang akan datang.

d. Asas Peragaan

Untuk dapat menarik perhatian murid-murid terhadap pelajaran yang akan diajarkan bila pelajaran itu diberikan secara berupa sehingga mereka dapat mengamati/melihat dengan jelas. Maka guru pada waktu mengajar hendaknya

berusaha memperagakan atau mewujudkan bahan yang diajarkan sekonkrit mungkin bagi pengamatan murid-murid dengan menunjukkan bendanya sendiri atau dengan benda tiruan (model-model).

e. Asas Ulangan

Memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-tengah akan mudah sekali dilupakan atau tidak akan menetap dalam ingatan murid-murid. Pengetahuan yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan (fungsional). Maka pada waktu mengajar guru hendaknya sering mengadakan ulangan yang teratur, agar bahan pelajaran yang diajarkan itu benar-benar dimiliki murid-murid dan siap digunakan.

f. Asas Korelasi

Bila kita menginginkan pelajaran yang kita berikan berhasil dapat difahami oleh murid perlu mata pelajaran itu diberikan dalam hubungannya dengan hal-hal yang pokok yang menjadi pusat perhatian anak. Oleh karena itu dalam setiap pengajaran hendaklah guru selalu berusaha menghubungkan dengan bahan pelajaran yang lain sehingga merupakan suatu pertalian yang erat dan mempunyai arti bagi si murid. Dengan adanya beberapa mata pelajaran yang dihubungkan misalnya IPS dan IPA maka mata pelajaran yang diberikan menjadi hidup dan berarti.

g. Asas Konsentrasi

Adanya focus tertentu dalam keseluruhan bahan pelajaran adalah penting sebab pemusatan perhatian dan kegiatan murid-murid untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang timbul atau menemukan cara pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka pada setiap pelajaran guru hendaknya dapat mengatur pelajaran tersebut sedemikian rupa sehingga ada sesuatu fokus tertentu yang mendorong pemusatan perhatian dan murid-murid berusaha untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu yang dapat digunakan kelak untuk kehidupan didalam masyarakat.

h. Asas Individualisasi

Pengajaran yang berdasarkan presepsi tidak boleh terbatas pada hal ini saja tetapi harus diresapkan supaya menjadi milik pribadi anak-anak. Tetapi peresapan dari bahan pelajaran ini oleh murid-murid tidak mencapai tingkat yang sama, walaupun penerimaannya sama. Hal ini karena adanya perbedaan individual dari masing-masing anak. Maka pada setiap pengajaran guru hendaknya selalu berusaha menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan keadaan sifat-sifat, bakat dan kemampuan masing-masing murid.

Perbedaan individual ini nyata dalam seluruh pribadi murid misalnya perbedaan jasmani, watak, inteligensi, perbedaan menurut adanya bakat khusus, minat khusus dan cara belajar khusus dan sebagainya. Karena adanya perbedaan-perbedaan pada murid-murid dalam satu kelas, maka ada baiknya bila dalam kelas itu ada deferensiasi, supaya pelajaran lebih disesuaikan dengan keadaan masing-

masing murid. Deferensiasi ini tak perlu meliputi seluruh mata pelajaran tetapi pada mata pelajaran yang penting saja. Dalam hal ini kelas dibagi dalam kelompok-kelompok menurut kepandaiannya (kelompok pandai, sedang dan kurang pandai), dan tiap-tiap kelompok diberi tugas yang berbeda. Jadi deferensiasi ini merupakan kombinasi antara sistem klasikal dan sistem individual.

i. Asas Sosialisasi

Suatu pengajaran yang hanya mengutamakan individual dari perkembangannya tidak akan menguntungkan murid maupun masyarakat dimana anak itu hidup. Dalam perkembangan sebagian besar murid-murid dipengaruhi oleh orang-orang lain maupun kawan-kawannya. Dimana saja ada orang yang hidup bersama dan bekerja tentu ada kontak-kontak sosial dan kebutuhan sosial-hubungan antara orang-orang itu adalah suatu keharusan karena dengan hanya kontak –kontak sosial orang itu dapat mengembangkan pribadinya. Maka pada setiap pengajaran hendaknya guru sanggup menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerja sama diantara murid-murid dalam menerima pembelajaran, agar pelajaran itu lebih efektif dan efisien.

j. Asas Evaluasi

Pada setiap pengajaran hendaknya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar murid. Penilaian itu untuk mengetahui sampai di mana tujuan pengajaran itu tercapai. Penilaian (evaluasi) berguna untuk memperoleh kemajuan hasil belajar anak atau untuk mempertinggi belajarnya, sebaliknya terdapat

kemunduran, maka guru harus mencari apa yang menjadi penyebabnya, dan selanjutnya mengusahakan untuk menghilangkan atau membantu untuk mengurangi kesulitan yang dialami anak-anak. Itulah sebabnya evaluasi tidak dapat dipisahkan dan mengajar.

3. Hubungan Metodologi Dengan Didaktik

Metodologi searti dengan kata metodik (*methodentic*) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode yang akan digunakan dalam peenelitian.”¹⁴ Untuk mengetahui hubungan antara metodologi dengan didaktik perlu dibahas lebih dahulu lingkaran permasalahan metodologi dengan didaktik itu, setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut.

Didaktik berarti ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan langsung yang timbul didalam pergaulan siswa dengan gurunya. Dengan kata lain kegiatan apa yang dimaikan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran itu. Apakah ia dapat menarik minat, motivasi atau mengaktifkan siswa atau tidak. Oleh karena kegiatan itu bertujuan hendak mempengaruhi siswa atau anak didik, maka karakteristik-karakteristik pribadi anak didiklah yang menjadi sasaran didaktik.

¹⁴ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 1.

Menurut sejarahnya, Johann Amos Comenius adalah tokoh pertama yang memformulasikan ide didaktik itu. Ia dikenal dengan bukunya yang bernama “*Didactica Magna*” yang dalam penerbitan pertamanya (1632) ditulis dalam bahasa ceko.

Dalam pasal 2 bab 17 dari buku *Didactica Magna* itu disebutkan bahwa pengajaran akan menjadi mudah, jika diikuti langkah-langkah.”¹⁵

- a) Jika pengajaran dimulai awal benar, sebelum jiwa rusak.
- b) Jika jiwa telah sedia untuk menerimanya.
- c) Jika dimulai dari yang umum kepada yang khusus.
- d) Jika dimulai dari yang mudah kepada yang sukar.
- e) Jika siswa tidak dibebani dengan mata pelajaran yang banyak.
- f) Jika pelajaran berangsur-angsur maju dengan perlahan-lahan dalam setiap hal.
- g) Jika kecerdasan tidak dipaksa untuk suatu yang belum mengarah kepada kecenderungan; dan harus sesuai dengan umur dan metode yang benar.
- h) Jika segala sesuatu diajarkan dengan media pengertian.
- i) Jika penggunaan segala sesuatu pengajaran berkesinambungan.
- j) Jika segala sesuatu diajarkan dengan satu metode yang sama.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta: 2004), 3-4.

Jika diformulasikan, maka didaktik itu bergerak dalam lingkaran penghidangan bahan pelajaran sewaktu pelajaran sedang berlangsung. Sedangkan metodologi bergerak didalam lingkaran penyediaan jalan siasat yang akan ditempuh sebelum pelajaran berlangsung.

Jadi, titik temu yang menghubungkan antara metodologi didaktik terletak pada persiapan mengajar. Pengajaran diharapkan akan berjalan dengan baik dimulai dari pemilihan metode mengajar yang serasi, dan kemudian atas metode yang dipilih kemudian dipersiapkan kegiatan penyajian atau penghidangan mata pelajaran atau bahan pelajaran.”¹⁶

4. Manfaat dan Tujuan Yang Ingin Dicapai Dengan Mempelajari Didaktik/Metodik

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar kita dapat mengajar dengan sukses. Sukses tidaknya itu dapat diketahui dari adanya perubahan pada tingkah anak menuju kesempurnaan.

Pengajaran dikatakan sukses apabila :

1. Hasilnya mantap/tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.
2. Anak-anak dapat menggunakan apa yang dapat dipelajarinya dengan beban serta penuh kepercayaan diberbagai situasi dalam hidupnya.

¹⁶ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 4.

Mengajar yang tahan lama atau autentik ialah bila :

- a. Hasilnya meresap di dalam pribadi anak.
- b. Difahami benar
- c. Mengandung arti bagi hidup anak (*meaningfull*)

Jadi mengajar dengan sukses pada hakekatnya mengusahakan agar isi mata pelajaran itu *meaningfull, usefull* dan mengembangkan seluruh aspek pribadi anak. Didalam pengelolaan bahan tersebut kemampuan guru-guru itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Bagi guru yang tidak berpembawaan alam untuk berprofesi guru pengetahuan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik merupakan pertolongan yang tidak sedikit nilainya dan bagi mereka yang sudah berpembawaan menjadi guru maka pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan yang baik itu akan lebih menyempurnakan keterampilan tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang sempurna.

B. Menumbuhkan Minat Belajar

1. Pengertian Minat dan Belajar

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya. Suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada diluar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.”¹⁷

¹⁷ Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Aksara Baru, 1991), 135.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.”¹⁸

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungannya tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keinginan seseorang akan sesuatu akan

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990), 26.

menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Minat dapat timbul dengan sendirinya, ditegarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, M,Ed secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”¹⁹

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. The Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.”²⁰ Sedangkan menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya bergerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”²¹

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 152.

²⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 85.

²¹ Crow D. Leater dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 302-303.

Menurut kamus besar Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, yang merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, mengerti, memahami, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.”²²

Adapun pengertian belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains secara konvensional, kontak manusia dengan dengan alam diistilahkan dengan pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a bady afbvnoledge*.²³

Adapun pengertian belajar didefinisikan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Slameto mengemukakan bahwa: “belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.”²⁴

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003), Hal. 17.

²³ Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 2.

2. Moeslichatoen mengartikan belajar ialah proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar.²⁵
3. Cronbach Sadirman mengartikan belajar ialah perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek.²⁶

Jika dianalisis dari pengertian belajar dari berbagai ahli tersebut, maka kesimpulan belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan belajar yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bersumber pada dirinya dan luar dirinya atau lingkungannya antara lain sebagai berikut:

²⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004), 123-124.

²⁶ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 75.

1. Faktor dalam diri siswa, yang terdiri dari:

a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individual siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b. Aspek psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Pada pembahasan berikut ini tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang berhubungan dengan minat belajar.”²⁷

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan.

Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk memecahkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan dalam belajar.

²⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: pedoman bagi guru dan calon guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 44.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar.

2. Faktor dari luar siswa, yang terdiri dari:

- a. Keluarga, meliputi hubungan antara keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikulum.
- c. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung mengakibatkan kurang dan hilangnya minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi percakapan hasil belajar.

3. Faktor-Faktor yang Dapat Menumbuhkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Menurut Tanner and Tanner

(menurut buku Djamarah), menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaan di masa yang akan datang.”²⁸ Roijakters berpendapat bahwa hal ini biasa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui siswa.”²⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.”³⁰ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.”³¹

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010) 180-181.

²⁹ Slameto, Op Cit, 180.

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69.

³¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

Dan didalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.³²

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata , *raba* - *yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya* - *yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba* - *yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³³

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³⁴

³² Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3.

³³ *Ibid.*, 4.

³⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

a. Tayar Yusuf dan Abdul Majid mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.”³⁵

b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.”³⁶

c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”³⁷

³⁵ Tayar Yusuf dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

³⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.

³⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.”³⁸

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

³⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)”³⁹

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ أَمْ أَنَاءَ الْيَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS Az-Zumar : 9)”⁴⁰

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*,(Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), 543.

⁴⁰ Ibid., 459.

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq: 1-5)”⁴¹

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1. Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama ke Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴²

2. Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa

⁴¹ Ibid.,597.

⁴² *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: Citra Umbara, 2003),3.

□ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”⁴³

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya

⁴³ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN, 7

manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Donal Ari, et.al, dalam bukunya “ *Introduction to Research in Education*” yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.”⁴⁴

Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian. Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan, “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.”⁴⁵

Imron Arifin menjelaskan, “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.”⁴⁶

Penelitian dengan jenis kualitatif didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam S Nasution, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁴⁴ Donal Ari, et.al, “*Introduction To Research In Education*” diterjemahkan oleh Arief Rahman, *pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,2007), 50.

⁴⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (ed.III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), 21.

⁴⁶ Ibid, 3.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁴⁷

Sehubungan dengan definisi tersebut, S. Nasution, mendefinisikan, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”⁴⁸

Jenis penelitian kualitatif didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian data dimaksud berkisar pada Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di M.Ts Al-Qamriyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi disekolah yang lebih berfokus pada

⁴⁷ Ibid, 4.

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, yaitu jenis data yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan nara sumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah sejumlah guru, kepala madrasah dan peserta didik.

2. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S.Nasution, berpendapat, “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.”⁴⁹

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, yaitu tehnik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.”⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”⁵¹ Jadi, Interview atau wawancara adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),106.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed. VI, Bandung, 2008),155.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),180.

S. Nasution dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵²

Dalam penggunaan teknik ini, bentuk wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara tak berstruktur atau mendalam yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Patton dalam S. Nasution, mengemukakan “analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar-dasar”.⁵³ Selanjutnya S. Nasution, mendefinisikan analisis data sebagai “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

⁵² S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),135.

⁵³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),103.

meneruskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.⁵⁴ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat jenis yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu penulis mengadakan pemilihan terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian skripsi.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data.
- c. Verifikasi data, yaitu penulis melakukan evaluasi dalam berbagai data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar, dipercaya dan berkualitas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁵

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh maka dilakukan cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada

⁵⁴ Ibid,103.

⁵⁵ Ibid,171.

informan yang terkait. Selanjutnya dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya tulis ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan Asas-Asas Didaktik dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

1. Sejarah singkat M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Masyarakat desa Popidolon adalah desa yang dikenal sebagai desa agamis yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan semangat keagamaan pada tahun 1997 semua masyarakat tokoh- tokoh agama berbagai lintas profesi antara lain : Pengusaha, Pendidik, Petani dan Nelayan yang ada di desa Popidolon menginginkan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan agama Islam adapun maksud dan tujuannya adalah mempersiapkan generasi Islami dimasa akan datang menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai penerus siar Islam terutama di desa Popidolon oleh karena itu, dengan semangat keagamaan tersebut, para tokoh-tokoh sepakat mendirikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan diawali pembentukan panitia pendiri yang di Ketuai oleh Hi.A.P Manio seorang tokoh pengusaha desa Popidolon,

Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yang sama dengan nama Masjid Al-Qamariyah Desa Popidolon, setelah terbentuk kepanitiaan, panitia melakukan persiapan- persiapan yang dibutuhkan untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah tersebut, antara lain penyediaan lahan untuk pembangunan gedung ruang kelas, pembangunan gedung tersebut di bangun atas partisipasi kerja sama swadaya semua masyarakat desa Popidolon yang dibangun secara tipe bangunan darurat yang terbuat dari dinding bambu atau pitate dan beratapkan atap rumbia. Dengan adanya kerja keras dari Panitia dan masyarakat desa Popidolon, satu tahun kemudian dengan memasuki tahun pelajaran 1998/1999 dibukalah pendaftaran penerimaan siswa baru dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan pengangkatan guru dengan jumlah guru sebanyak 10 orang dengan catatan sebagai berikut:

- a. Satu Orang Kepala Madrasah
- b. Satu orang wakil kepala madrasah
- c. satu orang Tata Usaha
- d. Tujuh orang guru bidang study

Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qamariyah Popidolon pertama di jabat oleh Mustarim A. Kundu A.md menjabat selama lima tahun, dan kemudian tahun 2002 terjadi pergantian Kepala Madrasah tepatnya pada bulan september 2002 digantikan oleh Adrin K. Budin yang juga guru dimadrasah Tsanawiyah tersebut.

Dengan adanya perkembangan kurun waktu empat tahun M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, dengan perhatian pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan akhirnya pada tahun 2001/2002 prioritas mendapat bantuan pembangunan fisik gedung M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu bantuan yang bersumber dari Hibah Belanda dengan anggaran sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) adapun alokasi dana tersebut adalah pembangunan tiga ruang kelas dan pembangunan satu gedung MCK dan buku buku perpustakaan dan dengan hasil pembangunan tersebut telah dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Dan kemudian kurun waktu enam Tahun tepatnya tanggal 1 Juli 2008 Kepala Madrasah digantikan oleh Bahrin Kamangi S.Pd juga guru di Madrasah tersebut, yang merupakan putra asal desa popidolon dan juga adalah pegawai Negeri sipil di lingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Banggai kepulauan.

2. Visi misi dan tujuan M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka visi, misi dan tujuan M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan adalah:

a. Visi

Dalam hal ini Visi M.Ts Al-Qamariyah Popidolon adalah “Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, yang memiliki integritas kepribadian yang

mandiri, beriman, bertaqwa dan berakhlakul Qarimah, dengan semboyan :
Berpacu dalam Prestasi, Bersaing dalam Mutu, Terdepan dalam Imtaq”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, maka madrasah melakukan upaya-upaya yang dijabarkan dalam misi madrasah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dan efisien.
2. Menumbuhkan dan mendorong semangat berprestasi pada semua warga madrasah baik dibidang akademik maupun non akademik.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong semangat penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama.
5. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengoptimalkan peran aktif orangtua siswa, masyarakat dan instansi terkait.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah
2. Unggul dalam perolehan nilai UN
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/MA Negeri
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
5. Unggul dalam penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Unggul dalam Lomba MTQ, Olahraga, Kesenian, Pramuka
7. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah

Tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu. Selanjutnya tujuan madrasah tersebut dapat dibakukan dalam Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang kami rinci sebagai profil siswa M.Ts Al-Qamariyah Popidolon sebagai berikut :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun, berbudi pekerti luhur, gemar beribadah sebagai cerminan akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan Taqwa.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai kegiatan MTQ, seni, Olah Raga, PMR, Paskibraka dan Pramuka, sesuai pilihannya.
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang di pilih.
4. Mampu mengoperasikan computer secara aktif untuk program Microsoft Word dan Excel.

5. Mampu melanjutkan ke SMA/MA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
6. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi dan non akademik di tingkat kecamatan, Kabupaten, propinsi, dan Nasional.
7. Mampu berbahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Arab secara aktif.
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan provacasional.

3. Keadaan Kurikulum M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum ini dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa kurikulum yang digunakan M.Ts Al-Qamariyah Popidolon sekarang Tahun ajaran 2019/2020 yaitu untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum K13 sementara untuk kelas IX masih menggunakan KTSP. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nursam Arti selaku kepala sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu:

Kurikulum yang digunakan di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon tahun ajaran 2019/2020 untuk kelas VII dan VIII menggunakan K13 sementara untuk kelas IX masih menggunakan KTSP.”⁵⁶

⁵⁶ Nursam Arti , Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, *Wawancara*. Ruang Kepala M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, 17 Juni 2019.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu kurikulum K13 dan KTSP pada tahun ajaran 2019/2020.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan mutu kualitas sekolah karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA MTS AL-QAMARIYAH POPIDOLON

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kodisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Labolatorium IPA	-	
6	Ruang Labolatorium Komputer	-	
7	Ruang Labolatorium Bahasa	-	
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang UKS	-	
10	Ruang Keterampilan	-	
11	Ruang Kesenian	-	
12	Wc. Guru	1	Baik
13	Wc. Siswa	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	Kantin Siswa	1	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber : Tata Usaha M.Ts Al-Qamariyah Popidolon tanggal 13 juni 2019

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana madrasah tersebut kurang cukup memadai sehingga dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik belum maksimal, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana belum memenuhi stándar pendidikan. Menurut pengakuan dari Bapak Ibu Nursam

Arti selaku Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa:

M.Ts Al-Qamariyah Popidolon belum terlalu maksimal dalam proses KBM dikarenakan sarana dan prasarana madrasah tersebut belum memenuhi stándar pendidikan nasional dan KBM di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon belum berlangsung secara efektif dan kondusif sehingga masih sulit guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.”⁵⁷

5. Keadaan Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari bapak Abin Masir selaku TU M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan selama penelitian, tercatat pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 13 orang guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 4 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru yang ada disekolah tersebut adalah berjumlah 17 orang oleh karna itu belum terlalu memadai untuk melakukan proses belajar mengajar yang kondusif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat dari tabel tersebut.

⁵⁷ Nursam Arti , Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, *Wawancara*. Ruang Kepala M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, 17 Juni 2019.

TABEL II
DAFTAR NAMA-NAMA GURU MTS AL-QAMARIYAH POPIDOLON

No	Nama Guru	JK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Nursam Arti, S.Pd	P	Popidolon, 05 Pebruari 1982	Kamad
2	Abd. Gayum B, S.Pd	L	Popidolon, 15 Juli 1992	Wakamad
3	Rusna Rusdin, SS	P	Adean, 22 Pebruari 1962	Guru
4	Hanan A. Hamid, S.Pd	L	Popidolon, 14 Maret 1988	Guru
5	Riko Maliada, S.Pd	L	Okumel, 02 Juni 1970	Guru
6	Jabaria Malilat, S.Pd.I	P	Popidolon, 12 Maret 1971	Guru
7	Aidar, S.Pi	L	Parigi, 12 Juli 1978	Guru
8	Ardianto Kamangi, S.Hut	L	Popidolon, 10 Juli 1988	Guru
9	Nurhayati L, S.Sos	P	Binuntuli, 06 September 1993	Guru
10	Nuranisa Manio, S.Pd	P	Popidolon, 23 Juni 1992	Guru
11	Anati Adaila, S.Pd.SD	P	Popidolon, 07 Juli 1983	Guru
12	Ida Roswita, S.Pd	P	Selekan, 17 Juli 1990	Guru
13	Hanipan Diapan, S.Pd	P	Selekan, 12 Februari 1993	Guru
14	Muktin Dalian, S.Pd.I	L	Luk, 13 Oktober 1978	Guru
15	Hamsia Abuba, S.Ag	P	Salakan, 02 juni 1970	Guru
16	Abin Masir	L	Sasabobok, 19 november 1974	Guru

Sumber data: Kantor M.Ts Al-Qamariyah Popidolon 13 Juni 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi tabel diatas dapat dijelaskan, maka jumlah keseluruhan guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 16 orang yang terdiri dari guru tetap dan beberapa orang guru yang tidak tetap. Dapat dipahami bahwa peranan guru

sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Selanjutnya penulis jelaskan mengenai keadaan ruang kantor M.Ts Al-Qamariyah popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai tempat perkumpulan rapat ataupun pelaksanaan kegiatan lainnya oleh kepala sekolah dan staf dewan guru, sebagai berikut:

TABEL III
DATA RUANG KANTOR MTS AL-QAMARIYAH POPIDOLON

No	Jenis Ruangan	jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3M x 4M	Baik
2	Ruang Guru	1	7M x 8M	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	3M x 4M	Baik

Sumber data: Kantor M.Ts Al-Qamariyah Popidolon 13 Juni 2019

Berdasarkan tabel tersebut penulis menjelaskan, bahwa data ruang kantor tahun 2019 terdiri atas tiga ruangan, yaitu kepala sekolah satu ruangan yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik, ruangan guru yang kondisinya dalam keadaan baik, dan ruangan tata usaha yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik.

6. Keadaan Peserta Didik Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Kelas yang ada di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 3 kelas yaitu kelas VII memiliki 25 orang peserta didik, kelas VIII memiliki 15 orang peserta didik dan kelas IX

memiliki 20 orang peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX adalah berjumlah 60 orang peserta didik.

Lebih jelas mengenai keadaan peserta didik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL IV
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK MTS AL-QAMARIYAH
POPIDOLON

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah (Orang)
1	VII	1	25 (Orang)
2	VIII	1	15 (Orang)
3	IX	1	20 (Orang)
Jumlah	III	3	60 (Orang)

Sumber data: Kantor M.Ts Al-Qamariyah Popidolon tanggal 15 Juni 2019

Dari tabel diatas penulis jelaskan bahwa keadaan peserta didik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 2019 berjumlah 60 peserta didik.

B. Implementasi Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian-uraian terdahulu bahwa asas-asas didaktik dan metodik merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara belajar dan mengajar, sehingga bahan-bahan pelajaran dapat

mudah diserap dan dimengerti oleh peserta didik di M.Ts Popidolon, Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

Didaktik dan metodik dalam pendidikan agama Islam dilihat dari segi penerapannya kebanyakan para guru yang memegang peranan terutama dalam mengantar peserta didik kedalam suasana yang praktis. Dalam lapangan pendidikan dan pengajaran khususnya pendidikan agama Islam, asas- asas didaktik dan metodik sangat banyak berperan terutama menyangkut materi pendidikan agama islam yang sifatnya abstrak, dimana guru agama Islam sangat sulit dalam membawakan pelajaran agama itu pada bentuk praktis atau mengajarkan dengan mewujudkan daripada bendanya yang asli.

Hal ini selaras seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Nursam Arti menjelaskan:

Asas-Asas Didaktik dan Metodik sangat berperan aktif terutama dalam hal proses pembelajaran, dimana guru Pendidikan Agama Islam sangat kesulitan dalam membawakan materi pelajaran tanpa menggunakan metode yang baik, sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya sulit dipahami dan dimengerti apa yang disampaikan.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nursam Arti diatas telah dipaparkan bahwa Asas-Asas Didaktik dan Metodik sangatlah berperan aktif dalam hal proses pembelajaran agar apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih:

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Hamsia Abuba:

⁵⁸ Nursam Arti, Kepala M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 17 Juni 2019.

Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah, karena guru harus dituntut untuk mengetahui beberapa metode seperti halnya cara-cara berwudhu dan tata cara pelaksanaan sholat, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak jenuh mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan dan mereka pun paham apa yang dijelaskan dan bisa dipraktikkan.”⁵⁹

Dalam penerapan pendidikan yang abstrak seperti yang dimaksud, disini guru agama Islam kebanyakan menggunakan cara melalui metode dramatisasi pada beberapa mata pelajaran agama Islam atau menggunakan poster atau gambar dinding seperti: cara-cara melaksanakan sholat, cara berwudhu dan sebagainya.

1. Pengamatan Dan Pengajaran

Memperhatikan pengertian kedua kalimat diatas menunjukkan bahwa pengamatan itu menyangkut pribadi anak didik, sedangkan pengajaran berupa menyangkut pribadi guru. sebagai seorang guru seharusnya lebih berpandangan jauh tentang persoalan pengamatan peserta didik, karena hal tersebut sangat erat hubungannya dengan pedagogis yang merupakan suatu hal yang amat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran untuk diketahui dan dimiliki oleh setiap pribadi guru. Terkait dengan pengamatan dan pengajaran diatas maka bapak Abd. Gayum B. menjelaskan:

pengamatan dan pengajaran merupakan sesuatu yang perlu dilakukan oleh guru, karena persoalan kedua hal tersebut menyangkut dengan bagaimana guru dalam mengatur dan mempersiapkan apa-apa saja yang perlu diajarkan kepada peserta didik sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti peserta didik.”⁶⁰

Dalam pelaksanaan pengamatan , bila dikaitkan dengan penerapan asas-asas didaktik dan metodik dalam menumbuhkan minat pendidikan agama Islam

⁵⁹ Hamsia Abuba, Guru Mata Pelajaran Fiqih. *Wawancara*. Ruang Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 18 Juni 2019.

⁶⁰ Abd. Gagum B, Guru Mata Pelajaran SKI. *Wawancara*. Ruang Kelas VII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 19 Juni 2019.

telah tergambar bahwa bila seorang guru agama menggunakan metode ceramah dengan cara menyajikan pelajaran secara lisan dihadapan peserta didik dengan memakai alat peraga seperti; memakai papan tulis, spidol, dan biasa menggunakan skema, sedang siswa itu mencatat materi tersebut yang mereka anggap penting, yang berarti seorang guru agama dalam metode ini telah dapat menghubungkan asas peraga, asas pengamatan, dan asas perhatian. Bahkan metode ceramah masih cukup populer oleh guru dalam mengajar, seperti dikemukakan oleh Ridwan Y. Pauno selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, yaitu:

metode ceramah masih dianggap potensial digunakan dalam proses mengajar dikalangan guru agama di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, malah sebaliknya seperti pelajaran tauhid yang sifatnya abstrak, yang tidak dapat diragakan melalui dengan alat peragaan yang tersedia.”⁶¹

Apa yang dikemukakan oleh bapak Ridwan Y. Pauno Selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengindikasikan bahwa metode ceramah masih cukup populer digunakan oleh setiap guru dalam rangka proses pembelajaran, apalagi dalam hal pelajaran tauhid yang bersifat abstrak yang mungkin tidak dapat diragakan melalui alat peraga. Beliau juga mengatakan bahwa “ Bahkan metode ini sudah dianggap sesuatu hal yang di jadikan pengantar siswa sehingga pelajaran yang dijelaskan dapat dimengerti peserta didik.”⁶²

Disini penulis akan menggambarkan dua bentuk pengajaran antara lain:

a) Bentuk Pengajaran Langsung

bentuk pengajaran langsung dapat diajarkan dan ditarafkan kepada siswa, asalkan sifat benda yang sesungguhnya dapat dilihat wujudnya, sehingga

⁶¹ Ridwan Y. Pauno , Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, *Wawancara*. Ruangan Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, 20 Juni 2019.

⁶² Ridwan Y. Pauno , Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, *Wawancara*. Ruangan Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, 20 Juni 2019.

siswa dapat mengamati benda yang nyata, ini berarti siswa bukan saja mendengarkan apa yang diterangkan oleh gurunya, tetapi lebih penting dengan melihat wujud bendanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Abd. Gayum B. selaku guru mata pelajaran SKI yaitu: “pengajaran langsung bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih tentang suatu benda yang diajarkan Sehingga siswa tersebut dapat melihat dan mengalami sendiri serta lebih jelas tanggapannya dan tidak mudah terlupakan lagi.”⁶³

Disini dapat penulis beri contoh misalnya dalam mengajarkan cara mempraktekkan sholat kepada siswa, guru harus membawa siswa ketempat ibadah dan langsung melaksanakan dihadapan siswa-siswa dengan demikian contoh-contoh yang diajarkan tersebut dapat ditirunya secara langsung. Disinilah guru dapat melakukan pengamatan secara langsung apa yang dilakukan siswanya, apakah praktek dari siswa sudah benar apa belum.

b) Bentuk Pengajaran Tidak Langsung

Didalam pengajaran agama Islam masalah keyakinan yang sifatnya agak sulit dibuktikan dengan alat peraga seperti menerangkan tentang kekuasaan Allah atau kghaiban malaikat-malaikat disini guru sangat diperlukan keterampilannya, sehingga pengajaran yang sifatnya abstrak namun tidak dijelaskan melalui alat peraga, para siswa dengan mudah menanggapi segala yang diterangkan oleh gurunya, ini memerlukan beberapa usaha dari para pengajar/pendidik antara lain:

1) Mengadakan alat tiruan

⁶³ Abd. Gagum B, Guru Mata Pelajaran SKI. *Wawancara*. Ruang Kelas VII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 19 Juni 2019.

- a) Guru agama Islam mengadakan beberapa latihan kepada siswa untuk membuat gambar seperti: bentuk seorang muslim sementara mengerjakan sholat atau orang sementara mengambil air wudhu.
- b) Membawa siswa didilapangan terbuka untuk membuat ka'bah tiruan dan langsung mempraktekkan bagaimana cara-cara mengadakan tawwaf dalam pelaksanaan Haji.

2) Menyuruh siswa untuk mengalami keadaan yang sebenarnya

Dalam proses pendidikan agama Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, bentuk pengajaran ini telah banyak dipraktekkan guru terhadap siswanya dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Menceritakan kepada siswa mengenai puasa manusia pada zaman dahulu.
- b) Menceritakan kepada siswa bagaimana siksaan Allah terhadap hamba yang tidak menjalankan sholat.
- c) Menceritakan kepada siswa bagaimana seorang bilal mendapat siksa dari para kafir Quraisy.

Seluruh aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh para guru pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, terbukti banyak menorehkan hasil yang cukup dibanggakan, karena bentuk pendidikan agama Islam lebih memperhatikan praktek yang nyata daripada teori belaka.

3) Menyuruh siswa membuat sendiri

Guru-guru agama islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, telah melaksanakan bentuk pengajaran seperti yang dimaksud dengan menempuh beberapa cara antara lain:

- a) Menyuruh siswa untuk membuat gambar misalnya seorang wanita membuat talkum sholat.
- b) Membentuk kelompok siswa wanita dalam kegiatan jahit-menjahit tentang cara membuat pakaian muslim.

Dengan cara demikian, secara tidak langsung siswa disuruh berfikir secara aktif, sebab pekerjaan berfikir itu adalah merupakan proses belajar bagi siswa.

4) Dengan perkataan yang diucapkan

Bentuk mengajarkan melalui perkataan kadang-kadang dipandang orang suatu cara yang paling rendah, namun bentuk pengajaran seperti ini menempati posisi yang amat penting, seperti guru mengajarkan pengajaran yang sifatnya abstrak seperti menerangkan keesaan Allah SWT. Sifat-sifat malaikat dan sifat-sifat yang terdapat pada rasul yang kesemuanya wujud tak dapat dibuktikan secara nyata.

Menurut pendapat dari penulis bahwa bentuk pengajaran dengan cara perkataan yang diucapkan terletak dari kemahiran setiap individu guru pendidikan agama Islam dalam menyajikan materi agama Islam kepada siswa, disamping itu guru agama Islam sekurang-kurangnya sanggup membangkitkan minat dan perhatian siswa sehingga dapat mempengaruhi perasaan dalam jiwa setiap siswa yang dihadapinya.

2. Minat, Perhatian, Keaktifan dan Berfikir.

Dalam proses pendidikan agama Islam seperti pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon faktor tersebut mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya seperti pengamatan dan pengajaran seperti diuraikan dalam pembahasan terdahulu, karena faktor-faktor tersebut merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan bahkan dapat menunjang pendidikan.

Mengingat hal-hal tersebut sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar seperti pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, maka penulis memandang perlu menjelaskan dan memberi pengertian dari kalimat tersebut diatas sebagai berikut:

1. Minat

Kalau diperhatikan metode pelajaran yang digunakan oleh para guru agama islam, bila dikaitkan dengan penerapan beberapa asas didaktik dan metodik, maka dapat diketahui bahwa faktor minat dapat dikelompokkan dalam metode tanya jawab, bila dikaitkan pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat ibu Jabaria Malilat selaku guru mata pelajaran bahasa arab menjelaskan “bahwa minat bila sama halnya bila dikaitkan dengan metode tanya jawab karena dalam metode ini guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran berikutnya, dalam metode ini guru dapat menghubungkan dengan asas asosiasi dan apersepsi, yang berarti guru agama Islam disini faktor pengenalan terhadap siswa secara

pedagogis merupakan faktor penunjang, justru minat yang ada pada diri siswa memerlukan ransangan dari para guru.”⁶⁴

2. Perhatian

Didalam proses pembelajaran seorang guru dapat membangkitkan perhatian terhadap anak didiknya pada setiap menyajikan materi pelajaran, sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nursam Arti selaku kepala sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu:

Bila diperhatikan metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru agama islam khususnya pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, dan dihubungkan dengan asas-asas didaktik, dapat dilihat bahwa metode ceramah yang paling menonjol dipergunakan, karena dalam metode ini guru menyajikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa dengan memakai alat peraga dan kadang-kadang menggunakan skema, sedang siswa mencatat bagian-bagian yang mereka anggap penting.”⁶⁵

3. Keaktifan

Pada dasarnya anak-anak sejak lahir telah membawa dorongan berupa kegiatan yang ingin ia keluarkan seperti: anak suka bergerak, berbuat dan bermain. Aktivitas yang dimaksud telah membawa kepada anak untuk mengerjakan sendiri sesuatu yang disukainya dan berusaha mengatasi sendiri segala kesulitan yang dihadapinya.

⁶⁴ Jabariya Malilat, Guru mata pelajaran bahasa arab di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. ruang kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 21 Juni 2019.

⁶⁵ Nursam Arti, Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon tanggal 17 Juni 2019.

4. Berpikir

Berpikir adalah sesuatu yang tak dapat dihindarkan dalam proses belajar mengajar. Bagi guru pendidikan agama Islam di anjurkan agar jangan semata-mata memasukan materi pengajaran itu menjadi tujuan, akan tetapi harus dapat membangkitkan siswa berfikir secara aktif dan teratur, sehingga kelak mereka dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya. Ibu Jabariah Malilat mengatakan:

seorang pendidik khususnya di bidang pendidikan agama Islam bukan sekedar hanya menyajikan materi pelajaran, tetapi mereka harus mampu dan sanggup melatih siswa secara aktif untuk berfikir secara sistematis, sehingga dapat mengasosiasikan bahan-bahan pengajaran yang lama dan baha-bahan pengajaran yang baru.”⁶⁶

Terkait dengan penjelasan diatas maka Ibu Jabaria Malilat menambahkan bahwa “Pada prinsipnya guru pendidikan agama Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon dalam mengaktifkan siswa untuk berfikir adalah setiap dalam menyajikan bahan pelajaran yang baru, digambarkan pula bahan pelajaran yang lama, sehingga daya tangkap siswa mudah menyerap materi yang baru.”⁶⁷

Dari penjelasan ibu Jabariah Malilat dijelaskan bahwa seorang pendidik yang profesional khususnya dibidang pendidikan agama Islam harus mampu mengetahui dan melatih peserta didik sehingga pola pikirnya dapat mengasosiasikan bahan pelajaran yang lama dengan bahan pelajaran baru.

D. Hambatan dan cara penanggulangan asas-asas didaktik dan metodik di

M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

⁶⁶ Jabariya Malilat, Guru mata pelajaran bahasa arab di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. ruang kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 21 Juni 2019.

⁶⁷ Jabariya Malilat, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 21 Juni 2019.

Sebagaimana dikemukakan dalam uraian terdahulu kurang lebih 45% tenaga guru belum dapat merata menerapkan asas-asas didaktik dan metodik secara sempurna, hal tersebut disebabkan karena pendidikan formal bukan diperoleh dari jurusan pendidikan, disamping itu kekurangan alat pendidikan yang masih jauh dibandingkan dengan kurikulum yang ditentukan.

Oleh karenanya, perlu dikemukakan beberapa hambatan pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon antara lain:

1. Kekurangan alat peraga

Dalam proses belajar mengajar pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon alat-alat peraga dalam bidang studi pendidikan agama Islam masih merupakan suatu problem yang belum dapat terpecahkan, sehingga mata pelajaran yang tidak langsung seperti menerangkan tentang rukun haji sudah tentu memerlukan kabbah tiruan.

Gilang mengatakan “bahwa salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar kami adalah kurangnya alat peraga, karena tanpa adanya alat peraga maka kami akan kesulitan dalam proses pembelajaran”.⁶⁸

Mengingat pendidikan agama islam merupakan kebutuhan manusia secara keseluruhan, maka dipandang perlu dukungan dan partisipasi semua pihak, sehingga benda-benda yang menjadi alat pendidikan dapat terwujud. Dengan demikian materi pelajaran yang bersifat abstrak dapat diragakan dihadapan siswa, serta bagi anak didik dapat mengetahui arah maupun waktu sholat. Dan kemudian

⁶⁸ Gilang, Peserta Didik M.Ts Al-Qamariyah Popidolon *Wawancara*. Ruang Kelas VII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon 21 juni 2019.

kabbah berfungsi untuk dapat digunakan dalam praktek tawwaf dihadapan para siswa, sehingga anak didik bukan sekedar hanya mengetahui teori suatu ilmu, tetapi sekaligus dapat mempraktekan ilmu secara sempurna dan mudah dipahami oleh anak didik. Bapak Abd. GAyum B. Mengatakan:

Apabila kita ingin mencapai tujuan pengajaran sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum, maka perlu pengangkatan/penempatan guru-guru pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan jurusan pendidikan agama Islam yang dimilikinya, sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah maupun orang tua murid sesuai dengan prosedur.”⁶⁹

2. Problematika Metodologi

Telah diketahui bahwa masalah metodologi sesuatu hal yang dianggap prinsip dalam pendidikan, justru menyangkut penanaman dan pengembangan sikap mental dan keimanan dalam diri anak didik terhadap norma-norma dan ajaran-ajaran Islam.

Pada umumnya mata pelajaran pendidikan agama Islam masih bersifat verbalisme artinya guru disini sekedar memberi informasi mengenai materi tersebut, sedangkan para siswa disini hanya sekedar mendengar apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Setelah memperhatikan dunia pendidikan dalam masa kini semakin canggih, sudah tentu cara-cara tersebut tidak sesuai lagi untuk dikembangkan dalam pendidikan. Terkait dengan problema diatas Ibu Hamsiah Abuba menjelaskan:

Guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan keterampilannya dalam menyajikan suatu mata pelajaran, karena sifat-sifat pelajaran pendidikan agama Islam memerlukan praktek dan contoh-contoh.

⁶⁹ Abd. Gagum B, Guru Mata Pelajaran Ski. *Wawancara*. Ruang Kelas Vii M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 19 Juni 2019.

Pelajaran verbalistis dalam pendidikan agama islam dapat dipergunakan dengan batas-batas tertentu seperti membiasakan membaca do'a sembahyang, sehingga penerapannya dapat dikembangkan, apabila anak didik masa kini harus diberi pengertian dan alasan-alasan yang berpusat pada pribadi."⁷⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Lusiyana peserta didik kelas VIII juga menjelaskan guru kami mewajibkan untuk selalu membaca do'a disaat kita mengerjakan sholat, selain itu kami diharuskan untuk selalu membaca do'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran sehingga kebiasaan itu sudah menjadi rutinitas kami dalam melakukan apapun setiap harinya."⁷¹

Dari penjelasan kedua pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa kegiatan guru memberikan pembiasaan baru pada peserta didik menimbulkan kegiatan positif baru yang sangat bermanfaat bagi peserta didik disekolah tersebut, sehingga penerapannya dapat dikembangkan sesuai dengan keterampilan masing-masing individu peserta didik.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan pertumbuhan dan perkembangan diri bagi siswa. Dalam dunia pendidikan masalah lingkungan memperoleh perhatian serius dari tokoh-tokoh pendidikan seperti dalam teori empiris dan konvergensi yang mengatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pengalaman atau perpaduan antara faktor pembawaan dengan faktor pengalaman. Sebagai contoh penulis kemukakan disini bahwa anak sejak lahir membawa bakat sendiri, hal itu dapat dikembangkan melalui pengalaman atau setidaknya anak dibawa ke tempat sesuai yang dibawanya

⁷⁰ Hamsia Abuba, Guru Mata Pelajaran Fiqih. *Wawancara*. Ruangan Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 18 Juni 2019.

⁷¹ Lusiyana, Peserta Didik Kelas VIII. *Wawancara*. Ruangan Kelas VIII. 21 Juni 2019.

itu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nursam Arti selaku kepala sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu:

Masalah lingkungan dalam pengaruhnya terhadap penerapan asas-asas didaktik dan metodik pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon tidak terlalu meragukan, hal itu disebabkan karena pada umumnya masyarakat desa popidolon beragama Islam, bahkan lingkungannya masih memungkinkan membawa pengaruh yang baik, karena setiap waktu sangat tertib dilaksanakan sholat berjamaah.”⁷²

Disamping itu pula yang perlu mendapat perhatian semua pihak adalah faktor lingkungan dalam masyarakat dimana kehidupan dalam masyarakat desa telah dapat dipengaruhi oleh hal yang sama sekali tidak sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti adanya kaset-kaset porno yang beredar secara sembunyi, demikian pula masih adanya tempat-tempat pelacuran yang berkeliaran dilingkungan masyarakat desa yang dapat mempengaruhi dan menghancurkan masa remaja anak didik yang akibatnya menuju kepada pengorbanan diri yang sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Dari beberapa hambatan yang dikemukakan dalam uraian terdahulu, maka telah diadakan cara penanggulangannya antara lain:

1. Pengadaan alat-alat peraga

Seperti dikemukakan dalam pembahasan yang lalu bahwa faktor kekurangan alat peraga masih menjadi kesulitan di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon, hal tersebut masih di anggap hal yang wajar saja karena sesuai keadaan dan tempat, namun telah diadakan cara penanggulangannya dengan anggaran intern M.Ts Al-Qamariyah Popidolon telah dapat membangun sebuah tempat ibadah berupa Mushola dilingkungan Madrasah tersebut, sehingga siswa-

⁷² Nursam Arti, Kepala M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 17 Juni 2019.

siswa dalam mempraktekkan teori ilmu pendidikan agama islam tentang sholat dapat diperagakan secara langsung dengan pimpinan guru bidang studi fiqih. Demikian pula alat-alat peraga berupa kabbah telah dapat disediakan kabbah tiruan diruangan tertentu yang telah disiapkan, sehingga para siswa telah dapat melaksanakan secara kontinyu praktek tentang ibadah haji seperti cara tawwaf dan sebagainya.

2. Meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru agama

Sebagai seorang guru masih baru dan belum mempunyai pengalaman mengajar, tentunya harus lebih banyak berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya terutama terutama guru-guru yang bukan jurusan pendidikan agama Islam.

Sebagai cara penanggulangannya guru yang bukan jurusan pendidikan agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon dalam wawancaranya mengatakan:

Guru-guru yang bukan berasal dari jurusan pendidikan agama Islam telah diwajibkan mengikuti penataran khusus menyangkut masalah pendidikan seperti ilmu didaktik dan metodik sehingga guru yang lain dapat mengentahuinya.”⁷³

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Zulkifli selaku peserta didik kelas

VIII juga menjelaskan bahwa:

guru kami yang bukan jurusan pendidikan agama Islam telah diwajibkan untuk mengikuti penataran yang menyangkut dengan masalah pendidikan.”⁷⁴

⁷³ Nursam Arti, Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon 17 juni 2019.

⁷⁴ Zulkifli, Peserta Didik M.Ts Al-Qamariyah Popidolon *Wawancara*. Ruangan Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon 17 juni 2019.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pihak pemerintah Departemen Agama telah berusaha semaksimal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar bagi guru-guru yang ada pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon baik melalui penataran maupun melalui latihan-latihan dan sebagainya.

3. Mengadakan hubungan timbal balik antara sekolah dan keluarga

Sekolah dan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Jabaria Malilat, salah satu guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon yaitu: "dapat dilihat dari segi maupun kedudukannya yaitu sekolah berfungsi untuk menangani pendidikan formal, sedangkan keluarga menangani pendidikan informal yang merupakan suatu lembaga yang saling menunjang satu sama lainnya."⁷⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa telah diketahui anak sebelum memasuki sekolah (pendidikan formal) yang menentukan pembentukan pribadi si anak adalah ayah dan ibu dalam keluarga, demikian pula seseorang guru berfungsi setelah anak mulai memasuki sekolah disekitar umur 7 tahun sampai 13 tahun.

Disini timbul beberapa kesulitan guru agama Islam dalam penerapan asas-asas didaktik dan metodik seperti pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon karena disebabkan:

⁷⁵ Jabariya Malilat, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. *Wawancara*. Ruang Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon. 21 Juni 2019.

- a. Faktor pendidikan keluarga yang sangat rendah
- b. Masih kurangnya pengertian keluarga tentang hakekat pendidikan agama Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon

dalam penanggulangan keadaan keluarga seperti disebutkan diatas telah ditempuh beberapa cara:

1. Telah diadakan arisan antara wali murid dengan guru setiap bulan sekali dengan ceramah agama dari Departemen Agama
2. Telah diikuti sertakannya wali murid dalam kepanitiaan Hari Besar Islam pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon
3. Mengadakan ceramah Agama setiap dua kali sebulan yang diikuti oleh para guru-guru, siswa dan wali murid

Dengan beberapa cara ditempuh seperti dikemukakan penulis diatas, sudah barang tentu akan mengharapkan hasil yang mendatangkan kemajuan bagi siswa-siswa M.Ts Al-Qamariyah Popidolon pada masa-masa mendatang, bahkan menambah keyakinan bagi keluarga siswa pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu

1. Salah satu bentuk materi pengajaran yang di praktekan secara langsung oleh guru-guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon berdasarkan teori-teori dalam ilmu asas-asas didaktik dan metodik yang berkaitan dengan minat dan perhatian siswa yaitu peragaan tawaf dengan menggunakan kabbah tiruan , demikian pula dalam praktek sholat siswa langsung dibawah ke mushollah guna diperlihatkan praktek langsung yang dicontohkan oleh gurunya.
2. Asas-asas didaktik dan metodik sangat berperan aktif terutama dalam hal proses pembelajaran, dimana guru pendidikan agama Islam sangat kesulitan membawakan materi pelajaran tanpa menggunakan metode yang baik, sehingga apa yang di sampaikan oleh gurunya sulit di pahami dan di mengerti.
3. Penggunaan asas-asas didaktik dan metodik akan meningkatkan kecerdasan bagi siswa, karena materi pelajaran yang perna dilihatnya dalam praktek akan didiskusikan langsung didalam kelas, sehingga anak didik yang sifatnya pendiam dengan sendirinya tertarik memperhatikan teman-temanya dalam berdiskusi.

B. Saran

Guna untuk memperoleh peningkatan pendidikan pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon dimasa-masa mendatang, maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diusulkan kepada pihak yang berwenang Kementrian Agama dalam rangka memperoleh tenaga-tenaga yang profesional supaya pada setiap tahunnya dapat diadakan penataran-penataran atau latihan-latihan , agar dapat dicapai tujuan pendidikan sesuai target yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Disarankan supaya demi memperoleh tenaga pengajar yang trampil agar pengangkatan guru-guru pada M.Ts Al-Qamariyah Popidolon dapat dipilih dari ijazah yang berpredikat pendidikan, sehingga tenaga-tenaga pengajar yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Meningkatkan bahwa alat peraga merupakan alat pendidikan yang mendekatkan siswa dalam pemahaman pelajaran, olehnya itu diusulkan supaya alat-alat peraga dapat ditingkatkan pada setiap tahunnya disesuaikan dengan program kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mursal H.M. Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Bandung: Al Ma'rif, Cet/I, 1997.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Crow D. Leater dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005 .
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Donal Ari, et.al, "*Introduction To Research In Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, pengantar penelitian dalam pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional,2007.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Bumi Aksara: Jakarta: 2004.
- Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Bumi Aksara: Jakarta :2014.
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Hari suderajat, *implementasi guru berbasis kompetensi*, Bandung:CF cipta grafika 2004.

Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Kasmudin lamasido, "penerapan asas-asas didaktik dalam pendidikan islam pada madrasah aliyah negeri toil-toli filial palu", palu jurusan pendidikan agama fakultas tarbiyah iain alaudin di palu 1989.

Lihat Bab II Pasal 2 Dan 3 Uu Sisdiknas,15.

Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta:2004.

Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution *didaktik asas asas mengajar*, Jakarta: bumi aksara,1995.

Nasution, s. *didaktik asas-asas mengajar*, Jakarta: bumi aksara, 2010.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990.

- Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, ed.III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008.
- Piet a. Sahertian da ida aleida sahortian, *supervise pendidikan dalam rangka program intervice education*, Jakarta: rineka cipta
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: pedoman bagi guru dan calon guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

Slameto, Op Cit.

Soetina Soewondo, *Didaktik I Umum*, Ujung Pandang: Cet/VII,1998.

Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sutan Rajasa, *kamus ilmiah populer*, Surabaya : Karya Utama, 2002.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta, 2003.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm*, CV. Rajawali Jakarta: Surabaya :1976.

Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, 7

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, Bandung, 2008.

Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1991.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN
Press, 2004.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN
Press,2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-450165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 096 /In.13/F.I/PP.00.9/05/2019 Palu, 28 Mei 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah MTs. Al-Qamariyah Popidolon
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sidik
NIM : 15.1.01.0121
Tempat Tanggal Lahir : Popidolon, 2 Januari 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samudra 2
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK DAN METODIK
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS. AL-QAMARIYAH POPIDOLON
KEC. LIANG KAB. BANGKEP
No. HP : 082136604854

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Gunawan B. Dufumina, M.Pd.I.
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MTs. Al-Qamariyah Popidolon.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Observasi keadaan guru dan staf di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Observasi keadaan peserta didik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
5. Observasi pembelajaran pendidikan agama islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
6. Observasi bentuk penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Bagaimana Historis Berdirinya M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

2. Apa Visi Dan Misi M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

3. Bagaimana Keadaan Guru-Guru di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

4. Bagaimana Keadaan Peserta Didik di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

5. Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

6. Bagaimana Proses Penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

7. Bagaimana Kendala Guru-Guru Dalam Menerapkan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

8. Bagaimana Solusi Guru Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

B. Guru Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Bagaimana Penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

2. Apakah Ada Sholat Dzuhur Berjama'ah Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

3. Apakah Masih Banyak Peserta Didik Yang Terlambat Masuk Sekolah?

4. Apakah Ada Nasehat Diakhir Pelajaran?

5. Apakah Ada Baca Do'a Sebelum Dan Sesudah Pelajaran?


6. Apa Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

7. Apa Solusi Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Penerapan Asas-Asas Didaktik Dan Metodik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

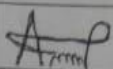
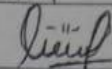

**C. Peserta Didik Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang
Kabupaten Banggai Kepulauan**

1. Apa Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Ada Tata Tertib?
2. Apa Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Ada Kode Etik?
3. Apa Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Mengucapkan Salam?
4. Apa Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Ada Nasehat-Nasehat?
5. Apa Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Ada Sholat Berjama'ah?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	
1	Nursam Arti S.Pd	Képala Madrasah	
2	Hamsiah Abuba S.Ag	Guru Fiqih	
3	Jabaria Malilat S.Pd.I	Guru Bahasa Arab dan Qur'an Hadits	
4	Abd. Gayum B. S.Pd	Guru Ski	
5	Ridwan Y. Pauno S.Pd	Guru Aqidah Akhlak	
6	Abin Masir	Guru TU	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Zulkifli	Peserta Didik	
2	Lusiyana	Peserta Didik	
3	Gilang	Peserta Didik	

DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Kantor M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 15 Juni 2019.



Gambar 1.2: Ruang Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 15 Juni 2019.



Gambar 1.3: Mushollah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 15 Juni 2019.



Gambar 1.4: Ruang Belajar Peserta Didik Kelas VII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 16 Juni 2019.



Gambar 1.5: Ruang Belajar Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 16 Juni 2019.



Gambar 1.6: Wawancara Kepala Sekolah M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai kepulauan 17 Juni 2019.



Gambar 1.7: Wawancara Guru Mata Pelajaran Piqih M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 18 Juni 2019.



Gambar 1.8: Wawancara Guru Mata Pelajaran Ski Ruang Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 19 Juni 2019.



Gambar 1.9: Wawancara guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ruang Guru M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 20 Juni 2019.



Gambar 1.10: Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Selaku Guru Bahasa Arab Di M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 21 Juni 2019.



Gambar 1.11: Wawancara Peserta Didik Kelas VIII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 21 Juni 2019.



Gambar 1.12: Wawancara Peserta Didik Kelas Viii M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 21 Juni 2019.



Gambar 1.13: Wawancara Peserta Didik Kelas VII M.Ts Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan 21 Juni 2019.



YAYASAN AL-QAMARIYAH PUSAT POPIDOLON
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QAMARIYAH POPIDOLON
KECAMATAN LIANG KAB. BANGGAI KEPULAUAN
Jl. Tompotika No. 5 Popidolon KodePos 94783



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 99/MTs-AQ/009/VI/2019

Yang bertanda-tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qamariyah Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, menerangkan dengan benar bahwa :

Nama	: SIDIK
Tempat Tanggal Lahir	: Popidolon, 02 Januari 1997
N I M	: 15.1.01.0121
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: F T I K
Jenjang Program	: Strata Satu (S1)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Qamariyah Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan, sejak tanggal 13 Juni 2019 samapai dengan 10 Juli 2019 guna penyusunan Skripsi dengan judul " *Implementasi Asas-Asas Didaktik dan Metodik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Qamariyah Popidolon Kec. Liang Kab. Banggai Kepulauan* ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Popidolon, 11 Juli 2019
Kepala Madrasah

NURSAM ARTI, S.Pd
Nip. -

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA: SIDIK
NIM: 15.1.01.0121
JURUSAN: PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jum'at 20 Juli / 2018	ARIFIN	Milai-Hilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Mughie di suku Gorontalo, Di Desa Pusung, Kecamatan Tala' Kab. Pohuwato - Ulu	1. Drs. H. Gausaus Dala, M.Pd 2. Sa'adahudin, S.Ag, M.Ag	
2	Jum'at 20 Juli / 2018	Andi Ahmad	Milai-Hilai Pendidikan Islam untuk Lulusan S1 PAI 12-19 dan implementasinya terhadap Pendidikan awal di dalam keluarga	1. Dr. H. Asker M.Pd 2. Suharnis S.Ag, M.Ag	
3	Jum'at 20 Juli / 2018	Mujizat	Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa PAI Melalui Penerapan Pendidikan Agama Islam Disampaikan Melalui Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran eksiklet Peserta didik pada Garis dieksekusi kur base (SIS) Neon dan pada ke. Dunggale	1. Dr. Roshidin, S.Ag, M.Ag 2. Iwanita, S.Ag, M.Ag	
4	Jum'at 20 Juli / 2018	Moh. Idris	Penerapan Metode Think Pair Square untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI Di smp H.S. Sandule	1. Dr. Gusmanib M.Pd 2. Juwari H. Falaq, B.A, S.Ag, M.Ag	
5	Jum'at 20 Juli / 2018	Puti Dayum	Penerapan Metode Think Pair Square untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI Di smp H.S. Sandule	1. Dr. Roshidin, S.Ag, M.Ag 2. Sa'adahudin, S.Ag, M.Ag	
6	Senin 26.11 / 2018	Idit	Pengaruh kualitas layanan Persepektakan terhadap kepuasan Mahasiswa IAIN Palu	1. Dr. Azimin 2. Drs. Muhammad Nur Karomat, M.Pd	
7	Jum'at 21 / 12 2018	Yasin Baka	Indikasi, Pendidikan Pesantren tuhan terhadap etasikasi Pesantren dalam Mengembangkan nilai global	1. Dr. Purnama M.Pd I 2. Khairudin Yusuf S.Pd.I, M.Pd	
8	Rabu 16.01 / 2019	Novia	Implementasi Pendidikan Islam Melalui kegiatan zikir bersama oleh korpri ptt di smp Negeri DRP	1. Suharnis S.Ag, M.Ag 2. Drs. H. Gausaus Dala, M.Pd	
9	Senin 11.03 / 2019	Nur Ayu	Pengaruh Pemanfaatan Perustaban sekolah terhadap keterampilan awal belajar siswa di sala ampun kab. Pohuwato - Ulu	1. Dr. Roshidin, M.Pd I 2. Drs. Muhammad Nur Karomat, M.Pd	
10	Senin 29 Maret / 2019	Zulkarnain	Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam, melalui Pembelajaran terhadap Peserta didik Di Smp 1 Bala' Mpa. Kecamatan Mardululu	1. Dr. Gusmanib M. Pd 2. Drs. Muhammad Nur Karomat M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 562/In.13/P.I/PP.00.9 /04/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : -
Palu, 26 April 2019

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H.Gunawan B.Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd (Pembimbing II)
3. Drs. Rusli Takunas M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

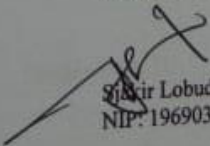
Nama : Sidik
NIM : 15.1.01.0121
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : IMPLMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK DAN METODIK DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-QAMARIAH POPIDOLON KEC. LIANG KAB. BANGKEP

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei, 2019
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sidik Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : SIDIT
 NIM : 15.1.01.021
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3....)
 Judul Skripsi : Implementasi Asas-asas Etik dan Moralitas Dalam Menentukan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Quranyah Popikolan Kecamatan Lings Kabupaten Banggai Kepulauan
 Tgl / Waktu Seminar : Kemis, 02/05-2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	MUHAMMAD TURMUZI	15.1.03.0067	MPI/VIII		
2.	Zulkarnain	15.1.01.0118	PAI/VII		
3.	MUBSALIM	15.1.03.0020	MPI/VIII		
4.	Hendra	15.3.15.0017	FEBI/VII		
5.	Selma	15.3.15.0018	FEBI/IV		
6.	HALIDIN BUNGARI	17.104.0026	PGMI/IV		
7.	Muhammad Ridwan	16.1.01.0020	PAI/VI		
8.	THORIQ AM	161010099	PAI/VI		
9.	Muslim	16.1.01.2059	PAI/VI		
10.	Muhlisar	12.2.01.0083	PAI		
11.	Jufri	15.1.01.0219	PAI		
12.	Moh.RAMDAN	16.1.01.0176	PAI/VI		
13.	Anisa	15.1.01.0118	PAI/VIII		
14.	STH ALZA Ribet 20	162010030	PAI/VI		
15.	Umi Qomariyah	16.01.0055	PAI ² /VI		

Palu, 2 Mei 2019.

Pembimbing I,

Drs. H. Guntawan B. Dikennine, M.Pd.
 NIP. 16706011993031002

Pembimbing II,

M. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
 NIP.

Penguji,

Drs. Hesti Tetiana, M.Pd.
 NIP. 196804061993031006

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : SIDIKA
 NIM : 15.1.01.0121
 Jurusan/Prodi : Ps1
 Judul Skripsi : Implikasi Asas-Asas Etik Dan Metode Dalam Menentukan Tempat Belajar Pendidikan Agama Islam Di M. Ts. Al-Charriyah Popobon
 Pembimbing I : Drs. H. Gunawan B. Dulumun, M. Pd. I
 Pembimbing II : Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat 12-07-19	3	Bab 1-III Produksi	<i>[Signature]</i>
2.	15-07-19		Bab I - IV	<i>[Signature]</i>
3.	16-07-19		Bab I - V	<i>[Signature]</i>
4.	18-07-19		Bab I - V / Lanjutan	<i>[Signature]</i>

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
- Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
- Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	17-07-19		Uplikeer pencelitan	↓
			penanggungjawab pd masalah ditawar	↓
	18/7-19		edit klab	↓
	19/7-19		teda tag	↓

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460195
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 562/In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019
Sifat : Renting
Lamp : -
Hal : -
Palu, 26 April 2019

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H.Gunawan B.Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd (Pembimbing II)
3. Drs. Rusli Takunas M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

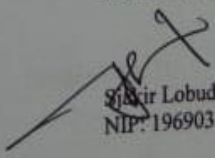
Nama : Sidik
NIM : 15.1.01.0121
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : IMPLMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK DAN METODIK DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-QAMARIAH POPIDOLON KEC. LIANG KAB. BANGKEP

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei, 2019
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sidik Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Sidik
TTL : Popidolon 02 januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Samudra II

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Sarjono Insan
TTL : Popidolon, 19 September 1972
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam

2. Ibu

Nama : Musliman
TTL : Popidolon, 23 November 1974
Pekerjaan : URT
Agama : Islam

C. Latar Belakang Pendidikan Penulis

1. SDN Inpres Popidolon Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Banggai Tamat Tahun 2012
3. MA Al-Qamariyah Popidolon Tamat Tahun 2015
4. SI IAIN Palu Tamat Tahun 2019